

Kalimat Berdasarkan Struktur Internal Klausa Utama pada Cerpen “Ketika Laut Marah” Karya Widya Suarna

Winanda Nurfaisah¹, Tati Sri Uswati²

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Surel: wnurfaisah@gmail.com

Received: Desember 2024; Revised: Maret 2025; Accepted: Juli 2025; Published: Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kalimat berdasarkan struktur internal klausa cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suarna. Terdapat dua jenis kalimat berdasarkan struktur internal klausa, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Metode bagi unsur langsung dan metode pada referensial untuk analisis data, serta metode informal untuk penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data tersebut diperoleh 8 data kalimat kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama diperoleh 4 kalimat langsung dan 4 kalimat tidak langsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung memiliki data yang seimbang. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman sintaksis dalam karya sastra, serta menyoroti pentingnya analisis struktur kalimat dalam kajian literatur.

Kata Kunci: cerpen, kalimat langsung, kalimat tidak langsung

ABSTRACT

This research aims to identify sentences based on the internal structure of clauses in the short story When the Sea is Angry by Widya Suarna. There are two types of sentences based on the internal structure of the clause, namely direct sentences and indirect sentences. The data collection technique used in this research is the reading and note taking technique. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. Methods for direct elements and referential methods for data analysis, as well as informal methods for presenting the results of data analysis. Based on the data analysis, 8 sentence data were obtained. Sentences based on the internal structure of the main clause in the short story When the Sea is Angry by Widya Suarna. As for the details of the analysis, 4 direct sentences and 4 indirect sentences were obtained. So, it can be concluded that sentences based on the internal structure of the main clause in the short story Kala Laut Marah by Widya Suarna, namely direct sentences and indirect sentences have balanced data. This research contributes to the understanding of syntax in literary works, as well as highlighting the importance of sentence structure analysis in literature studies.

Keywords: short story, direct sentences, indirect sentences

PENDAHULUAN

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Sementara itu, dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!); di dalamnya diserfakan pula berbagai tanda baca. kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap (Widiatmoko & Sukarto, 2021).

Kalimat langsung adalah kalimat yang langsung diucapkan oleh seorang pembicara. Menurut Kosasih (2017), kalimat langsung merupakan kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang telah diujarkan oleh seseorang. Biasanya pada bagian kutipan akan berupa kalimat tanya, kalimat berita, maupun kalimat perintah. kalimat langsung yakni kalimat yang memberitahukan bagaimana ucapan yang telah dikatakan oleh orang ketiga seperti apa adanya. Apabila perkataan tersebut ditulis, maka ucapan aslinya akan diapit oleh tanda petik dua (Wiyanto, 2019). Kalimat tidak langsung kalimat tidak langsung ini tidak akan menggunakan tanda petik. kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan sesuatu atas ujaran seseorang. Bagian kutipan nantinya akan berbentuk kalimat berita (Kosasih, 2017). Kalimat tidak langsung merupakan ubahan dari kalimat langsung, yakni yang tidak langsung diucapkan oleh seorang pembicara (Chaer, 2018). Jadi, dalam kalimat tidak langsung ini, tidak menirukan secara langsung seperti apa adanya.

Kalimat langsung dalam cerpen adalah ucapan langsung dari tokoh yang sedang diceritakan, sedangkan kalimat tidak langsung adalah ungkapan yang disampaikan orang lain, tetapi diubah struktur dan kosakata untuk menjelaskan ucapan tersebut (Isodarus, 2021). Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama sehingga memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai kalimat-kalimat di dalam cerpen tersebut. Cerpen *Ketika Laut Marah* menceritakan bahwa dalam keadaan sulit, kebaikan hati dan solidaritas sosial dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan orang lain. Kita harus mempercayai bahwa kebaikan akan kembali kepada kita, dan bahkan tindakan sederhana dapat memberikan harapan kepada mereka yang membutuhkannya. Cerita ini mengajarkan bahwa tindakan kecil dari seorang individu dapat memiliki dampak besar pada kehidupan orang lain.

Meskipun telah banyak penelitian tentang sintaksis bahasa Indonesia, kajian spesifik tentang klasifikasi kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama dalam karya sastra masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada klasifikasi kalimat dalam tulisan nonsastra. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan itu dengan memberikan analisis terhadap kalimat-kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama dalam karya sastra. Penelitian terdahulu oleh Wisudiana Risyant Insani, Nurlaksana Eko Rusminto, Farida Ariyani (2019) memberikan kontribusi penting dalam kajian analisis klasifikasi kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama. Wisudiana Risyant Insani, Nurlaksana Eko Rusminto, Farida Ariyani (2019) menganalisis Pemerolehan Kalimat pada Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di TK. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas klasifikasi kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama, akan

tetapi penelitian yang dilakukan berhubungan dengan fenomena sosial dan teks non sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama di dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasikan kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama dalam cerpen *Ketika Laut Marah* karya Widya Suarna. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sintaksis dan memberikan panduan bagi peneliti serta mahasiswa untuk lebih memahami peran kalimat dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, benda itu orang, atau sesuatu dengan variabel-variabel terkait yang dapat di jelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Mamik, 2015). dengan teknik pengumpulan data ini diperoleh dari sumber tertulis Dengan metode simak dengan Teknik baca dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara mengamati, memahami dan mengambil data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode distribusional untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu membagi suatu konstruksi menjadi beberapa unsur, dimana unsur itu dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk konstruksi. Teknik bagi unsur langsung memiliki kegunaan untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi dengan alat penentu intuisi kebahasaan peneliti (Sudaryanto, 1993: 30). Penelitian ini valid karena berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang di peroleh yaitu pengamatan yang panjang dan di dukung data yang kuat dari berbagai sumber (Isodarus, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat Tidak langsung

Kalimat Tidak Langsung ungkapan yang disampaikan orang lain, tetapi diubah struktur dan kosakata untuk menjelaskan ucapan tersebut yang terdapat pada cerpen ketika laut marah karya widya suarna.

Data 1

Nelayan-nelayan miskin yang menggantungkan rezekinya pada laut setiap hari bersusah hati.

Kalimat ini merupakan kalimat tidak langsung karena tidak memiliki ciri-ciri kalimat tanya dan lebih berfungsi untuk mengungkapkan perasaan atau keadaan. isi ucapan nelayan disampaikan secara tidak langsung dengan mengubah bentuk kalimatnya. lebih berfungsi untuk mengungkapkan perasaan atau keadaan dari para nelayan, yaitu kesusahan hati. Kalimat ini tidak ditujukan kepada seseorang tertentu untuk mendapatkan jawaban, melainkan lebih bersifat pernyataan umum. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat tidak langsung adalah

kalimat yang melaporkan sesuatu atas ujaran seseorang. Bagian kutipan nantinya akan berbentuk kalimat berita.

Data 2

Ibu-ibu nelayan terpaksa merelakan menjual emas simpanannya yang satu dua gram untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Kalimat ini, kalimat tidak langsung *karena* lebih berfungsi sebagai sebuah pernyataan umum atau kesimpulan berdasarkan suatu situasi atau kondisi tertentu. Kalimat ini menyampaikan informasi tentang situasi yang dialami oleh para ibu nelayan tanpa menyebutkan secara spesifik siapa yang mengatakannya. Kalimat ini tidak secara langsung mengutip ucapan spesifik dari seorang ibu nelayan. Tidak ada tanda kutip yang menandai bahwa kalimat tersebut adalah perkataan yang diucapkan secara langsung. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan sesuatu atas ujaran seseorang. Bagian kutipan nantinya akan berbentuk kalimat berita.

Data 3

Pak Yus teringat pada anak-anak tetangga. Tuhan telah menjawab doanya.

Kalimat ini, kalimat tidak langsung karena ia menyampaikan pikiran atau perasaan Pak Yus tanpa mengutip secara langsung ucapannya. Kata kerja yang menunjukkan aktivitas mental seperti "berpikir", "merasa", "menganggap", "menyadari", dll. Dalam kalimat ini, meskipun tidak secara eksplisit, terdapat implikasi bahwa Pak Yus "berpikir" atau "merasa" bahwa Tuhan telah menjawab doanya. Kalimat ini mengungkapkan keyakinan Pak Yus bahwa Tuhan telah mengabulkan doanya. Ini adalah bentuk penyampaian pikiran atau keyakinan seseorang secara tidak langsung. Jadi, kalimat di atas kalimat tidak langsung karena mengungkapkan pikiran atau keyakinan Pak Yus tanpa mengutip secara langsung ucapannya. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan sesuatu atas ujaran seseorang. Bagian kutipan nantinya akan berbentuk kalimat berita.

Data 4

Pada hari itu, pak Yus menyuruh istrinya memasak nasi dan beberapa macam lauk-pauk banyak-banyak.

Kalimat ini, kalimat tidak langsung karena tidak mengutip secara langsung ucapan Pak Yus, melainkan melaporkan tindakan atau permintaannya. Kata "menyuruh" adalah kata kerja mental yang menunjukkan tindakan menyampaikan permintaan atau perintah. Ini mengindikasikan bahwa kalimat tersebut melaporkan suatu tindakan, bukan mengutip secara langsung. Subjek kalimat tetap "Pak Yus" meskipun kalimat tersebut melaporkan ucapan atau permintaan. Jika kalimat langsung,

subjek bisa berubah menjadi orang pertama "saya" jika Pak Yus yang berbicara secara langsung. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan sesuatu atas ujaran seseorang. Bagian kutipan nantinya akan berbentuk kalimat berita.

Kalimat Langsung

Kalimat Langsung dalam cerpen adalah ucapan langsung dari tokoh yang sedang diceritakan yang terdapat pada cerpen ketika laut marah karya widya suarna.

Data 5

Tapi dengan mantap, dengan suaranya yang besar dan berat Pak Yus berkata, *“Tidak Titi, besok kamu makan di rumahmu dan semua anak ini akan makan enak di rumahnya masing-masing.”*

Kalimat ini, kalimat langsung karena Dengan adanya tanda petik dua, kata kerja mental, dan huruf kapital di awal kalimat dalam tanda petik, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan langsung dari ucapan Pak Yus. Kata kerja "berkata" menunjukkan bahwa kalimat di dalam tanda petik dua merupakan ucapan yang diucapkan oleh Pak Yus secara langsung. Jadi kalimat tersebut adalah kalimat langsung karena secara jelas mengutip ucapan Pak Yus secara persis. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat langsung merupakan kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang telah diucapkan oleh seseorang.

Data 6

“Pak Yus, apakah besok kami boleh makan di sini lagi?” seorang gadis kecil yang menggendong adiknya bertanya.

Kalimat ini, kalimat langsung karena Dengan adanya tanda petik dua, kata kerja mental "bertanya", dan huruf kapital di awal kalimat dalam tanda petik, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan langsung dari pertanyaan gadis kecil tersebut. Kata kerja "bertanya" menunjukkan bahwa kalimat di dalam tanda petik dua merupakan sebuah pertanyaan yang diajukan oleh gadis kecil tersebut. Dan Kata "Apakah" diawali dengan huruf kapital, menunjukkan bahwa itu adalah awal dari sebuah kalimat utuh yang diucapkan oleh gadis kecil itu. Jadi, kalimat tersebut adalah kalimat langsung karena secara jelas mengutip pertanyaan yang diajukan oleh gadis kecil itu. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat langsung merupakan kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang telah diucapkan oleh seseorang.

Data 7

Kemudian, ia masuk ke rumah dan berkata mantap, *“Ibu pergi saja ke pasar dan berbelanja. Seperti kemarin, ajak anak-anak tetangga makan. Urusan besok jangan dirisaukan.”*

Kalimat ini, kalimat langsung karena dengan adanya tanda petik dua, kata kerja mental "berkata", dan huruf kapital di awal kalimat dalam tanda petik, membuat kita dengan mudah mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan langsung dari ucapan seseorang. Kata kerja "berkata" menunjukkan bahwa kalimat di dalam tanda petik dua merupakan sebuah pernyataan yang diucapkan oleh seseorang. Dan Kata "Ibu" diawali dengan huruf kapital, menunjukkan bahwa itu adalah awal dari sebuah kalimat utuh yang diucapkan oleh orang itu. Jadi, kalimat di atas adalah kalimat langsung karena secara jelas mengutip ucapan seseorang secara persis. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat langsung merupakan kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang telah diujarkan oleh seseorang.

Data 8

Pagi-pagi Ibu Yus memberi laporan, *“Pak, uang kita tinggal 20.000. Kalau hari ini kita menyediakan makanan lagi untuk anak-anak tetangga, besok kita sudah tak punya uang. Belum tentu nanti sore Bapak bisa melaut!”*

Kalimat ini, kalimat langsung karena Dengan adanya tanda petik dua, kata kerja mental "memberi laporan", dan huruf kapital di awal kalimat dalam tanda petik, kita dapat dengan mudah mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan langsung dari ucapan Ibu Yus. Kata kerja “memberi laporan” menunjukkan bahwa Ibu Yus sedang menyampaikan informasi secara langsung kepada suaminya. Kata "Pak" diawali dengan huruf kapital, menunjukkan bahwa itu adalah awal dari sebuah kalimat utuh yang diucapkan oleh Ibu Yus. Jadi, kalimat di atas adalah kalimat langsung karena secara jelas mengutip ucapan Ibu Yus secara persis. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan (Kosasih, 2017) bahwa kalimat langsung merupakan kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang telah diujarkan oleh seseorang. (Widiatmoko & Sukarto, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam cerpen *Ketika Laut Marah* karya Widya Suarna. Hasil analisis data tersebut diperoleh 8 data pada cerpen *Ketika Laut Marah* karya Widya Suarna. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut kalimat langsung diperoleh 4 data dan kalimat tidak langsung diperoleh 4 data dalam cerpen *Ketika Laut Marah* karya Widya Suarna memiliki hasil yang seimbang dari keduanya. Hasil menyimpulkan bahwa penggunaan kalimat sangat bervariasi, baik kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap dapat membuat cerpen lebih menarik dan kreatif. Para penulis cerpen dapat memanfaatkan temuan ini untuk terus berinovasi dalam menciptakan cerita yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Baryadi, I. P. (2019). Kalimat Tidak Berklausa dalam Bahasa Indonesia. *Widyaparwa*, 47(1), 57-68.
Farida, K. (2017). Penerapan Evaluasi Model CIPP terhadap Hasil Belajar pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas x

Jurnal Bahasa dan Sastra

Volume 19, Nomor 2, Juli 2025, hlm. 1-7
p-ISSN: 1693-962x dan e-ISSN: 2654-6582

- Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Skripsi PAI Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang.
- Isodarus, P. B. (2021). Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Wacana Berita Tertulis Berbahasa Indonesia. *Widyaparwa*, 49(2), 173–183.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Siduarjo: Zifatama Publisher.
- Widiatmoko, B., & Sukarto, K. A. (2021). Pembahasan Topik Perluasan Kalimat dalam Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: Analisis Perbandingan. *Pujangga*, 7(1), 115-128.
- Zahra, A. I. & Irwan, B. (2024). Pemerolehan Bahasa pada Tataran Sintaksis Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 437-452.